

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR LITERASI FINANSIAL BERBASIS
FINANCIAL INCLUSION TERINTEGRASI DENGAN PELAJARAN
IPS UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH I
KOTA SORONG**



Oleh: Fatmawati Sahabuddin

NIM: 21204081045

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

SURTA PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Sahabuddin
NIM : 21204081045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Prodi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk aslinya

Yogyakarta, 2023

Saya yang Mengatakan,



Fatmawati Sahabuddin
NIM: 21204081045

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Sahabuddin
NIM : 21204081045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Konsentrasi : PGMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2023

Saya yang mengatakan,



10000
Rp 10.000
METERA TEMPEL
5D5ALX006212111

Fatmawati Sahabuddin

NIM: 21204081045

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-190/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR LITERASI FINANSIAL BERBASIS *FIN-
INCLOSION TERINTEGRASIDENGAN* PELAJARAN IPS UNTUK PESERTA I
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA SORONG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATMAWATI SAHABUDDIN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081045
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 65b9c42662812

Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 64daec6bb22e4

Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 65b1f5d0e0549

Penguji II

Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I
SIGNED



Valid ID: 65b9c6259a5e1

Yogyakarta, 04 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Sahabuddin
NIM : 21204081045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya mengatakan tidak akan menuntut atas photo tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 2023

Saya yang mengatakan,



Fatmawati Sahabuddin

NIM: 21204081045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial Berbasis *Financial Inclusion* Terintegrasi Dengan Pelajaran IPS Untuk Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah I Kota Sorong

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatmawati Sahabuddin
NIM : 21204081045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.
NIP.197702172011011002

MOTTO

”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara kalian”

-QS. Al-Furqan: 67-

”Semakin banyak kamu melekat akan literasi keuangan, maka kamu akan semakin kaya dan tahu solusi terbaik bagaimana mengatur uangmu”

-Fatmawati Sahabuddin-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

**Almamater
Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	W
ه	ha’	h	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدٌ	ditulis	muta’addidah‘iddah
عَدَّة	ditulis	

C. *Ta’ Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةٌ	ditulis	Hibbah
جَزِيَّةٌ	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata• kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan h.

رأمة الأولياء	ditulis	karamah al•auliya'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fit'r
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	A
إِ	kasrah	I
أُ	damah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ajahiliyyah
fathah + ya' mati نَسَى	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	i> kari>m
dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	u> furu>d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بِسْمِ	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	ditulisditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	a'antumu
اَعَدَدْتُمْ	ditulis	'iddat
لَا اِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al•Qur'an
الْقِيَّاسُ	ditulis	al•Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)•nya.

السَّمَاءُ	ditulis	al•Sama'
الشَّمْسُ	ditulis	al•Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

زَوَى الْفُرُودِ	ditulis	zawi al•furuda
هَلِ السَّنَةُ	ditulis	hl al•sunnah

ABSTRAK

Fatmawati Sahabuddin, NIM 21204081045. Pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial Berbasis *Financial Inclusion* Terintegrasi dengan Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan buku ajar literasi finansial sebagai buku ajar literasi finansial berbasis *financial inclusion* terintegrasi dengan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana kelayakakan buku ajar literasi finansial sebagai strategi *financial inclusion* terintegrasi dengan pelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. 3) untuk mengetahui efektifitas bagaimana buku ajar literasi finansial sebagai *financial inclusion* terintegrasi dengan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong tahun ajaran 2022/2023 mengenai Aspek-Aspek dalam Kegiatan Ekonomi di Lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*) desain penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Brach yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Lokasi penelitian ini di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah dengan jumlah peserta didik 27 orang. Instrumen dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan data hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, penilaian guru, soal *pretest* dan *posttest*. Adapun analisis efektifitas penggunaan buku ajar literasi finansial dilakukan dengan uji N-gain.

Berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan skor rata-rata dan aspek materi sebesar, 3,58 (layak), aspek bahasa sebesar 3,83 (layak), dan aspek media sebesar 3,47 (layak). Berdasarkan respon peserta didik pada uji efektifitas peningkatan pemahaman peserta didik diperoleh nilai *gain* sebesar 0,56. Berdasarkan kriteria nilai *gain* menurut Malzer menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik mengenai kompetensi kegiatan ekonomi dengan menggunakan buku ajar literasi finansial sebagai strategi *financial inclosion* tergolong "Sedang".

Kata kunci: Pengembangan Buku Ajar, Literasi Finansial, *Financial Inclosion*, Terintegrasi dalam pelajaran IPS.

ABSTRACT

Fatmawati Sahabuddin, NIM 21204081045. Development of a Textbook of Financial Literacy Based on Financial Inclusion Integrated with Social Studies Lessons for Grade IV Students at Muhammadiyah 1 Elementary School, Sorong City. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI). Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

This study aims to: 1) develop a financial literacy textbook as a financial inclusion-based textbook integrated with social studies lessons for fourth grade students at Muhammadiyah 1 Elementary School, Sorong City. 2) To describe how the feasibility of financial literacy textbooks as a financial inclusion strategy is integrated with social studies lessons for fourth grade students at Muhammadiyah 1 Elementary School, Sorong City. 3) to find out the effectiveness of how financial literacy textbooks as financial inclusion are integrated with social studies lessons for fourth grade students at SD Muhammadiyah 1 Sorong City in the 2022/2023 school year regarding Aspects in Economic Activities in the Surrounding Environment.

This research uses the Research and Development method. This research design uses the ADDIE model developed by Robert Maribe Brach which consists of five stages, namely Analysis, Design (design, Development), Implementation (implementation) and Evaluation (evaluation). The location of this research was at Muhammadiyah 1 Elementary School, Sorong City. This research was conducted in class IV at Muhammadiyah Elementary School with a total of 27 students. The instruments and data collection of this research used data from the assessment of material experts, linguists, media experts, teacher assessments, questions pretest and posttest. The analysis of the effectiveness of using financial literacy textbooks was carried out by the N-gain test.

Based on the assessment of material experts, linguists, media experts, and the average score and material aspect is 3.58 (decent), the language aspect is 3.83 (decent), and the media aspect is 3.47 (decent). Based on students' responses to the effectiveness test of increasing students' understanding, a gain value of 0.56 was obtained. Based on the gain value criteria, according to Malzer, it shows that increasing students' understanding of the competence of economic activities by using financial literacy textbooks as a financial inclusion strategy is classified as "Medium".

Keywords: Textbook Development, Financial Literacy, Financial Inclosion, Integrated in social studies lessons.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, dan kepada keluarga beliau, sahabat, tabi'in yang telah memperjuangkan agama islam.

Tesis ini berjudul "pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial Berbasis *Financial Inclosion* Terintegrasi dengan Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong" disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami berbagai macam hambatan dan rintangan. Akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, namun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara.

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugrahaeni, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Tesis.
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Hadrisah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.
9. Orang tua tercinta Alm. Bapak Sahabuddin Kanu dan Ibu Maemuna Hafid yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan dalam segala hal.
10. Kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal dalam berlangsungnya perkuliahan saya.
11. Ustadzah dan teman-teman baikku di Asrama Rumah Qur'an Nurul Ashri yang telah memberikan warna pada hidupku selama di Yogyakarta.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being*

me all the time.

Mudah-mudahan mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah Swt dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan mahasiswa

Yogyakarta, Juni 2023
Penulis,

Fatmawati Sahabuddin
NIM. 21204081045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Pengembangan	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan	12
H. Landasan Teori	19
I. Sistematika Pembahasan	49
BAB II METODE PENELITIAN.....	52
A. Model Pengembangan	51
B. Prosedur Pengembangan	52
C. Desain Uji Coba Produk.....	61
D. Desain Uji Coba.....	62

E. Subjek Uji Coba	62
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
G. Teknik Analisis Data	67
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	71
B. Revisi Produk	94
BAB IV PENUTUP	105
A. Simpulan Tentang Produk	105
B. Saran Pemanfaatan Produk	106
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lnajut.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Aspek-Aspek kegiatan Ekonomi di Lingkungan	9
Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Aspek Materi.....	12
Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Aspek Bahasa	17
Tabel 4. Kisi-kisi Penilaian Aspek Media	19
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Peserta Didik.....	25
Tabel 6. Kategori Penilaian Skala Lima Menurut Sukarjo (2006: 89)	33
Tabel 7. Kriteria Nilai Gain	45
Tabel 8. Waktu Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 10. Hasil Analisis Tes	47
Tabel 11. Pedoman Konversi Lembar Validasi	48
Tabel 12. Hasil Validasi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 13. Nama-nama Validator Ahli dan Praktisi.....	51
Tabel 14. Hasil Penilaian Aspek Materi	51
Tabel 15. Hasil Penilaian Aspek Bahasa	52
Tabel 16. Hasil Penilaian Aspek Media.....	54
Tabel 17. Hasil Uji Pengembangan.....	68
Tabel 18. <i>Paired Samples Statistics</i>	70
Tabel 19. <i>Paired Samples Correlations</i>	87
Tabel 20. <i>Paired Samples Test</i>	87
Tabel 21. Hasil Penilaian Validasi Para Ahli.....	89
Tabel 22. Hasil Nilai <i>Gain</i>	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang tingkat literasi finansial yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survei OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2017 yaitu mencapai 29,7%. Kondisi ini membuktikan rendahnya pemahaman dan kedekatan masyarakat dalam akses finansial. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk melakukan upaya dengan mengajarkan pendidikan literasi finansial.¹ Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022.

SNLIK 2022 dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun.² Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*).³ Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara

¹ Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.⁴

Tabel Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Finansial Tahun 2019-2023

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Pendidikan literasi finansial termasuk salah satu literasi keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan negara lain dalam membangun kesejahteraan. Kesejahteraan berpotensi finansial dapat meningkat, jika ada peranan dari sekolah dalam memberikan dan menyampaikan pengetahuan berpotensi meningkatkan keterampilan pada peserta didik sejak awal Sekolah Dasar.⁵

Saat ini kecakapan abad 21 mulai ditanamkan pada dunia pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kecakapan hidup abad 21 yang banyak diteliti adalah literasi finansial.⁶ Banyaknya penelitian yang membahas mengenai literasi finansial dikarenakan literasi finansial sudah diakui secara global menjadi salah satu keterampilan hidup yang penting.²

⁴ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia

⁵ Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. hlm. 356–362.

⁶ OECD. (2017). PISA 2015 Results (Volume IV) Students' Financial Literacy. PISA (Vol. IV). hlm 121

Penguatan literasi finansial bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya yang berkualitas melalui pendidikan. Saat ini pemerintah melakukan terobosan dengan mengadakan gerakan literasi sekolah, yaitu gerakan massal untuk menumbuhkan gemar literasi guna memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan, serta membentuk sumber daya manusia yang produktif, berkualitas, berkarakter, berdaya saing, dan nasionalis. Pemerintah juga membentuk Kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa literasi sangatlah penting.⁷

Kemampuan mengelola keuangan pribadi dibutuhkan individu baik di masa sekarang maupun di masa depan untuk memanfaatkan produk keuangan secara optimal yang akan berpengaruh terhadap kualitas manusia. Namun literasi finansial masih sangat jarang diberikan di Sekolah Dasar, seharusnya kecakapan ini sudah mulai ditanamkan sejak anak usia dini, agar ketika dewasa peserta didik dapat memahami dan mengenal mengenai pengelolaan keuangan yang baik.⁸

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sektor pasar modal membuat maraknya kasus investasi bodong. Salah satu modus yang berkembang adalah upaya menghimpun dana guna mendapatkan keuntungan dengan melalui investasi atau menanamkan modal yang dijanjikan akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar atau dengan bunga di luar batas kewajaran. Namun dalam realitanya, usaha tersebut hanya memutarakan dana

⁷ Wibowo, A., & Cholifah, T. N. (2018). Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis PISA's *Literacy* bagi Siswa Sekolah Dasar. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), hlm. 209.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.

yang sudah dihimpun dari masyarakat atau investor untuk membayarkan keuntungan dan cicilan uang yang sudah diterima. Jadi, usaha tersebut sangat tergantung pada akumulasi dana yang masuk melalui investor yang baru bukan melalui keuntungan yang diperoleh kegiatan usaha.

Akibatnya, begitu terjadi kemacetan dalam pemasukan dana dari investor baru, maka akan berdampak kepada pembayaran keuntungan kepada investor. Akhirnya perusahaan akan kehabisan dana sehingga tidak mampu membayar keuntungan kepada penyedia dana sesuai dengan yang dijanjikan atau disepakati. Kasus tersebut tidak mungkin terjadi bila masyarakat memahami tentang manajemen keuangan, misalnya mengetahui cara investasi yang benar dan aman, masyarakat mampu membedakan antara produk investasi yang legal dan ilegal, sehingga masyarakat akan lebih bijaksana yang mengatur keuangannya dan tidak mudah tertipu dalam berinvestasi.

Sejalan dengan pendapat lain mengungkapkan bahwa edukasi kesadaran keuangan perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu pada saat peserta didik mulai bersekolah. Oleh karena itu, peran sekolah sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi finansial. Urgensi adanya pembuatan buku ajar literasi finansial ini, dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tingkat literasi keuangan pada peserta didik masih sangat rendah.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial di Indonesia masih tergolong rendah. Terdapat empat konsep yang

⁹ Rahayunintyas, D. I., & Yuliyani, D. R. (2020). Pengembangan Model Multiple Intelligences Based Learning Untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Kelas Tinggi.

di dalam kurikulum pembelajaran literasi finansial yang dikenal dengan kurikulum cha-ching, konsep terkait literasi finansial yang dapat diajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar yaitu, mendapatkan, menyimpan, membelanjakan dan berdonasi. Peserta didik diajarkan bahwa uang didapatkan dari hasil bekerja atau berwirausaha. Peserta didik diberi pengetahuan dan motivasi agar peserta didik mampu menyimpan dan menggunakan dengan baik uang yang mereka miliki. Hal ini bermanfaat sebagai bekal peserta didik tentang pengetahuan manajemen keuangan agar mereka lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang mereka.¹⁰

Konsep literasi finansial yang masih bersifat abstrak belum bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik Sekolah Dasar yang masih berfikir kongkrit. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media dan bahan ajar yang mampu menjebatani konsep abstrak menjadi konsep yang kongkrit. Salah satu caranya yaitu mengenalkan konsep literasi finansial kepada peserta didik Sekolah Dasar adalah melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari.¹¹ Peserta didik dapat membelanjakan uang yang dimiliki dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.¹² Mendonasikan atau memberi, peserta didik diajarkan untuk selalu memberi karena selalu ada orang yang lebih membutuhkan. Konsep-konsep yang dipaparkan oleh Jackson tersebut

¹⁰ Hukum Online. 2013. Edukasi Literasi Keuangan, OJK Gandeng Kemendikbud. Tersedia pada <http://new.hukumonline.com/> berita/baca/lt526a7586a6b3e/ edukasi-literasi-keuangan-ojk-gandeng-kemendikbud. Diakses tanggal 25 Februari 2014.

¹¹ Amidjono, D. S., Brock, J. & Junaidi, E. (2016). Financial Literacy in Indonesia. Dalam Carmela Aprea, dkk. hlm. 277-290.

¹² Laila, V., & Hadi, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. 2006.

didukung oleh peneliti lain, dimana peserta didik umur 6-9 tahun sudah dapat mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk ditabung, dan pada usia 10-12 tahun peserta didik sudah mampu mengatur, dan membuat rencana keuangan secara mandiri.¹³

Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia sejak tahun 2011 Bank Indonesia (BI), telah menunjukkan keseriusannya menjalankan program *inclusion* (pemasukan) keuangan dengan menggelar program edukasi keuangan. Bank Indonesia bersama dengan Kementerian Pendidikan Nasional menyusun standar kurikulum keuangan inklusif di tingkat Sekolah Dasar dan menengah. Edukasi keuangan merupakan satu dari lima pilar penopang kebijakan *financial inclusion*.¹⁴

Peningkatan kapasitas masyarakat memperoleh layanan keuangan, regulasi yang mendukung, peningkatan intermediasi, dan reformasi kebijakan. Terakhir ini meliputi perlindungan nasabah, *agent banking*, dan *phonebanking*. Menurut Huston pendidikan keuangan merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan individu (peserta didik) dalam literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan harus didesain dengan baik agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berperilaku efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.¹⁵ Oleh karena itu, untuk memudahkan proses pembelajaran literasi keuangan (*financial*)

¹³ Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, hlm. 133–137.

¹⁴ Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1).

¹⁵ Huston, S.J. “Measuring Financial Literacy”. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, No. 2, 2010, hlm. 296.

maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman keuangan bagi semua masyarakat Indonesia melalui pendidikan keuangan. Adanya pendidikan literasi keuangan di latarbelakangi oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, terlihat dari rendahnya tingkat menabung dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat.¹⁶

Pendidikan keuangan merupakan salah satu metode yang mampu meningkatkan kemampuan individu dalam literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan harus didesain dengan baik agar meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berperilaku efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan¹⁷ Pendidikan keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan konsep keuangan melalui informasi, edukasi dan nasehat, dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kepercayaan masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap risiko, peluang finansial dan tindakan efektif lainnya yang mampu meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.¹⁸

Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai literasi keuangan yaitu buku ajar literasi finansial. Pada dasarnya, peserta didik suka dengan gambar dan buku yang berisi penjelasan materi

¹⁶ Mandell, L. (2009). The Financial Literacy of Young American Adult: Result of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Senior and College Student. Washington, D.C: Jump\$tart Coalition.

¹⁷ Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.

¹⁸ Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). (2005). Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Policies. Paris: OECD.

yang tidak begitu banyak dan lebih menarik.¹⁹ Beberapa ahli keuangan merekomendasikan agar pendidikan keuangan diberikan sejak dini juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan keuangan, yaitu peserta didik dapat mengendalikan diri agar tidak menghabiskan uangnya untuk berbelanja mengikuti tren mode dan iklan. Pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan di sekolah pembelajaran akan lebih terprogram jika dilakukan di sekolah.²⁰

Sejak tahun 2014, OJK bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun buku edukasi keuangan tingkat SMA dan SMP yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan buku edukasi keuangan tingkat SD. Penyusunan buku tersebut merupakan bagian dari implementasi pilar pertama dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2015).

Sejalan dengan hal tersebut, untuk memudahkan proses pembelajaran literasi finansial (keuangan) maka diperlukan sebuah bahan ajar pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk literasi keuangan adalah buku cetak literasi finansial bergambar. Pada dasarnya, peserta didik suka dengan gambar. Bagi peserta didik, gambar kartun lebih menarik daripada foto yang realistik²¹ Penyajian materi ajar yang disertai gambar menjadi sangat menarik perhatian mereka.

¹⁹ Desminta. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.

²⁰ Mandell, L. (2009). *The Financial Literacy of Young American Adult: Result of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington, D.C: Jump\$tart Coalition.

²¹ Desminta. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial berbasis *Financial Inclosion* Terintegrasi dengan Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong" sebagai media pembelajaran Literasi Finansial Kompetensi Mengenal Aspek-Aspek Kegiatan Ekonomi Untuk Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk media buku ajar literasi finansial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran literasi finansial (keuangan) kompetensi mengenal aspek-aspek kegiatan ekonomi dilingkungan bagi peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan penduduk Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 9,54% pada bulan Maret 2022.
2. Tingkat literasi keuangan Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara.
3. Belum adanya ketersediaan bahan ajar tentang literasi finansial di Sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.
4. Literasi finansial (keuangan) belum menjadi fokus pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan mendalam, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian. Peneliti fokus untuk mengembangkan media pelajaran literasi finansial berupa media buku ajar literasi finansial berbasis *financial inclusion* yang terintegrasi dengan muatan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah I Kota Sorong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku ajar literasi finansial sebagai media pembelajaran literasi finansial berbasis *financial inclusion* yang terintegrasi dengan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong ?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan buku ajar literasi finansial sebagai startegi *financial inclusion* untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong ?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan buku ajar literasi finansial pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong untuk meningkatkan literasi finansial ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan buku ajar literasi finansial sebagai media pembelajaran

literasi finansial berbasis *financial inclusion* terintegrasi dengan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

2. Mendeskripsikan bagaimana kelayakan buku ajar literasi finansial sebagai strategi *financial inclusion* di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.
3. Menguji efektifitas pengembangan buku ajar literasi finansial sebagai *financial inclusion* untuk peserta didik di kelas IV SD Muhammadiyah 1.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembelajaran, pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran buku ajar literasi finansial yang terintegrasi pada muatan pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV SD Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai media pembelajaran buku ajar literasi finansial sebagai media pembelajaran literasi finansial (keuangan) terintegrasi pelajaran IPS untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam rangka menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk menjadi pendidik.

b. Bagi Guru

Guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran literasi finansial (keuangan) yang tepat.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang literasi finansial (keuangan).
- 2) Memberikan suasana yang lebih baik dan kondusif serta variatif sehingga peserta didik senang dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Dapat mengelola uang dengan lebih baik.

Manfaat rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

- (1) Menghasilkan proses pengembangan buku ajar literasi finansial sebagai strategi *financial inclusion* di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.
- (2) Mengujicoba buku ajar literasi finansial sebagai strategi *financial inclusion* di SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.
- (3) Menghasilkan efektifitas pengembangan buku ajar literasi finansial sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Sorong.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian dan penyusunan tesis, peneliti melakukan studi kepustakaan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Abdullah kafabih yang berjudul “Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan *Financial Inclusion* Di Indonesia”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dampak positif hasil penelitian program literasi finansial di tingkat sekolah dasar, dengan menggabungkan unsur-unsur yang dalam kurikulum matematika, ekonomi dan studi sosial. Peran lembaga keuangan dalam penguatan pembelajaran mendorong pemahaman peserta didik, terutama dalam pemberian contoh produk keuangan yang sesuai dengan usia peserta didik sekolah dasar.²²

Berdasarkan judul penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaanya adalah pengembangan literasi finansial di Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya adalah pengembangan buku ajar literasi finansial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sariyatul Ilyana (2016) yang berjudul “Pengembangan Komik Edukasi “Impian Moni” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Anggaran Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi, skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,26 (Sangat Layak), aspek media sebesar 3,56 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 3,89 (Layak). Berdasarkan respon siswa pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 4,10 (Layak), aspek media sebesar

²² Nur Ilma Melati (2021). “Pengembangan Bahan Ajar Buku Harian Keuanganku Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”.

3,89 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 4,25 (Sangat Layak). Hasil uji validasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *gain* sebesar 0,37. Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik mengenai kompetensi anggaran pribadi dengan menggunakan komik edukasi “Impian Moni” tergolong Sedang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis media pembelajaran dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan media komik edukasi untuk kelas IV SD, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk kelas V SD.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Badriyah “Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili dan Kotak Ajaib” sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi menabung dan investasi untuk peserta didik Kelas V SD Muhammadiyah Pakel”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa media yang dikembangkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 94 sebesar 19,19. Berdasarkan uji paired sample t test terdapat perbedaan skor antara skor *pretest* dan *posttest*. Nilai *Gain* skor *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,38. Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Hake (2012), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik mengenai

²³ Sariyatul Ilyana. (2016). “Pengembangan Komik Edukasi “Impian Moni” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Anggaran Pribadi untuk Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

kompetensi menabung dan investasi dengan menggunakan buku cerita tergolong “sedang”.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ryfaldhi Wildan Maulana “Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Finansial Siswa SD” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan literasi keuangan peserta didik Sekolah Dasar. Berdasarkan analisis kurikulum IPS di kelas IV SD belum ada redaksi terkait literasi keuangan. Hasil penelitian ini berupa angket uji ahli materi dengan persentase 84,4% dari ahli materi 1, 83,3% dari ahli materi 2, dan 82,2% dari ahli materi 3. Rata-rata skor ahli materi adalah 83% dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa bahan ajar IPS untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada peserta didik kelas IV SD layak digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Viving Laila “Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada peserta didik Sekolah Dasar” Penelitian ini membahas tentang bagaimana melaksanakan pendidikan literasi finansial pada peserta didik sekolah dasar”. Pendidikan literasi finansial merupakan aktivitas seseorang dalam mengaplikasikan, memahami, dan mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansialnya. Pendidikan literasi finansial dapat diajarkan sejak dini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Hasil penelitian yaitu Pendidikan literasi finansial harus menjadikan

²⁴ Siti Badriyah (f2016). Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Mili Dan Kotak Ajaib” Sebagai Media Pembelajaran Literasi Keuangan Kompetensi Menabung Dan Investasi Untuk Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Pakel. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dapat dikatakan telah mengajarkan pendidikan literasi finansial, jika dalam pembelajarannya menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran akan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi finansial yang akan bersifat konkret.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Candra (2010) dengan judul *“Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: the Role of Financial Socialization during Elementary Years”* Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh materi pembelajaran literasi keuangan terhadap pengetahuan keuangan peserta didik sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik SD mampu mempelajari materi literasi keuangan melalui pembelajaran sehingga pengetahuan keuangan mereka meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian pada pembelajaran literasi finansial dan penggunaan bahan ajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan.²⁵

Berdasarkan judul penelitian terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian pengembangan (R&D).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Mustika dengan judul “efektivitas pelaksanaan literasi finansial untuk anak di lingkungan keluarga pada

²⁵ Ratna Candra Sari, dkk. (2015). Buku Aktivitas Siswa Pembelajaran Literasi Keuangan untuk Siswa SD/MI Kelas 6. Yogyakarta: GMU Press.

masa pandemi covid-19” dengan hasil penelitian pelaksanaan literasi finansial yang dikeluarkan oleh buku panduan gerakan literasi finansial Kemendikbud yang kemudian dituangkan dalam kuosioner dengan penyebaran kepada 16 responden menyatakan bahwa 58,125% sudah melaksanakan pengenalan literasi finansial dengan baik kepada anak dan 41,875% belum melaksanakan pengenalan literasi finansial secara baik kepada anak. Sehingga pelaksanaan literasi finansial ini memang sudah mulai dikenalkan sebaik mungkin melalui peran keluarga, akan tetapi jika melihat bahwa Indonesia masih rendah dalam kemampuan literasi finansial secara global maka pelaksanaan literasi finansial ini tidak hanya untuk dikenalkan pada ranah keluarga, akan tetapi seluruh sektor kehidupan sudah seharusnya dapat mengenalkan dan mengedukasi dengan baik gerakan literasi finansial, terutama dikenalkan kepada anak sedini mungkin sebagai upaya penanaman karakter pada anak.²⁶

Berdasarkan judul penelitian terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya adalah mengembangkan literasi finansial. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian adalah pengembangan literasi finansial ini berfokus pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar kelas IV.

8. Penelitian yang dilakukan Sariyatul Ilyan (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Komik Edukasi “impian moni” sebagai media pembelajaran literasi kuangan kompetensi anggaran pribadi untuk peserta

²⁶ Mustika Wina, dkk. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial untuk Anak di Lingkungan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia.

didik Sekolah Dasar.” Berdasarkan penilaian ahli materi ahli media, ahli bahasa, dan praktisi, skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,26 (Sangat Layak), aspek media sebesar 3,56 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 3,89 (Layak). Berdasarkan respon siswa pada uji pengembangan menunjukkan bahwa rata-rata aspek materi sebesar 4,10 (Layak), aspek media sebesar 3,89 (Layak), dan aspek bahasa sebesar 4,25 (Sangat Layak). Hasil uji validasi untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa yang dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai gain sebesar 0,37. Berdasarkan kriteria nilai Gain menurut Hake menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai kompetensi anggaran pribadi dengan menggunakan komik edukasi “Impian Moni” tergolong Sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus penelitian pada pembelajaran literasi keuangan dan penggunaan bahan ajar media gambar dalam rangka meningkatkan pengetahuan keuangan.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sebelumnya di atas, objek penelitian yang peneliti angkat yaitu pengembangan buku ajar literasi finansial pada peserta didik Sekolah Dasar belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berbeda focus penelitian yang selama ini telah dilakukan. Oleh karena itu, urgensi dari topik penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji peserta didik yang memiliki pengetahuan terkait literasi finansial yang lebih baik dari teman sebayanya dan melihat dari faktor-faktor pengelolaan literasi finansial (keuangan) yang mereka miliki

secara baik.

H. Landasan Teori

a. *Theory of Planned Behaviour*

1) *Pengertian Theory of Planned Behaviour*

Theory of planned Behaviour merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang telah dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Ajzen's mengatakan TPB (*Theory of Planned Behaviour*) telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta sebagai niat dan perilaku. Dalam hal ini, upaya untuk menggunakan TPB sebagai pendekatan untuk menjelaskan whistleblowing dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya, dan menyediakan sarana untuk memahami kesenjangan luas diamati antara sikap dan perilaku.²⁷

Mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh.²⁸ TPB (*Theory of Planned Behaviour*) menjelaskan bahwa niat individu

²⁷ Park, Heungsik dan Blenkinsopp, John. 2009. Whistleblowing as Planned Behaviour – A Survey of South Korean Police Officer. *Journal of Business Ethics*. Vol. 85. hlm. 545-556.

²⁸ Sulistomo, Akmal, dan Andri Prastiwi. 2011. "Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan UGM)." *Jurnal. Universitas Diponegoro*. Semarang.

untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu : *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.²⁹ Dari beberapa definisi *Theory of Planned Behaviour* menurut beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behaviour* adalah niat yang timbul dari individu untuk berperilaku dan niat disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *attitude toward the behavior*, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku.

(1) *Ettitude Toward Behaviour*

Mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek perilaku dan mengukur dengan prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akan menunjukkan perasaan mengenai baik atau buruk tindakan *whistleblowing* tersebut bagi seseorang.³⁰ Penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan. Seseorang akan memberikan suatu penilaian terhadap perilaku yang dilakukan

²⁹ Gundlach, Michael J., Scott C. Douglas, dan Mark J. Martinko. 2003. "The decision to blow the whistle: A social information processing framework." *Academy of Management Review* 28. hlm. 107–123.

³⁰ Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset

seseorang. Penilaian yang diberikan dapat berupa penilaian yang bersifat positif ataupun negatif.³¹

Secara umum, seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu yang diyakini dapat memberikan hasil positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan melakukan perilaku yang diyakini akan memberikan hasil yang negatif (sikap yang tidak menguntungkan). Keyakinan yang mendasari sikap seseorang terhadap perilaku yang disebut dengan keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*).³²

Selain itu faktor kedua yang menentukan sikap adalah evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Evaluasi hasil yang dimaksud adalah pertimbangan pribadi bahwa konsekuensi atas perilaku yang diambil itu disukai atau tidak disukai.³³ Jadi, *attitude toward the behaviour* adalah suatu perilaku yang diyakini dapat menghasilkan hal yang positif dibandingkan melakukan suatu perilaku yang akan memberikan hasil yang negatif.

2) Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan seorang individu yang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dan

³¹ Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Ugm Dan UNDIP). Skripsi . Universitas Diponogoro. Semarang

³² Ajzen, Icek dan Martin Fishbein. (2010). Predicting and Changing Behaviour: The Reasoned Action Approach. Taylor & Francis Group LLC. New York.

³³ Hestiawan, H., Suryono, A.F., 2014. Pengaruh Preheat dan Post Welding Heat Treatment Terhadap Sifat Mekanik Sambungan Las SMAW Pada Baja Amutit K-460. [Online].

dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subyektif.³⁴ Disimpulkan bahwa norma subyektif adalah seseorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

3) Presepsi Kontrol Perilaku

Presepsi kontrol perilaku yaitu sebagai kemudahan atau kesulitan presepsian untuk melakukan perilaku. Presepsi kontrol perilaku merupakan bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. Kendali perilaku merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi dan kondisi untuk mengendalikan perilaku, kecendruangan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain.³⁵ Jadi, presepsi kontrol perilaku adalah presepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diamati dan seorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku tersebut mudah untuk ditunjukkan untuk dilakukan.

Dalam kamus bahasa Inggris *behaviour* artinya suatu kelakuan, tindak tanduk bertingkah laku dengan sopan. *Behaviour* adalah suatu perubahan tentang tingkah laku seseorang sebagai hasil

³⁴ Andarmoyo, Sulistyono. 2012. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

³⁵ Ghufro, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

dari pengalaman.³⁶ Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod “*Behaviour*” adalah suatu teori yang sangat menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur”.³⁷ Jadi, *behaviour* adalah suatu perubahan aliran dalam psikologi yang mengkonsentrasikan pada perilaku-perilaku manusia yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Aliran ini berbasis pada faham empiris dalam suatu Pendidikan. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus respon atau reaksinya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan pentingnya pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan *reinforcement* atau penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih peserta didik yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi hadiah atau pujian.

a. Karakteristik Pembelajaran *Behaviour*

Ciri-ciri implementasi dari teori ini adalah:

- 1) Mementingkan peranan suatu reaksi
- 2) Mementingkan pengaruh lingkungan.

³⁶ Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Ter. dari Educational Psychology Developing Learners oleh Wahyu Indianti, dkk. (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 269

³⁷ Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. I. hlm. 4

- 3) Mengutamakan peranan reaksi.
- 4) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar.
- 5) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus.
- 6) Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya.
- 7) Mementingkan terbentuknya hasil belajar.
- 8) Hasil belajar yang dicapai adalah dengan munculnya yang diinginkan sebelumnya.
- 9) Menggunakan teknik coba-coba (*trial and error*) dalam penyelesaian suatu masalah.
- 10) Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.

b. Teori-teori Belajar *Behaviour*

- 1) Ivan Pavlov (1849-1936)

Bagi kalangan akademis nama "Pavlo" sangat terkenal dengan karya-karyanya tentang pengkondisian klasik (*classical conditioning*) atau substitusi stimulus. Menurutnya, tingkah laku merupakan rangkaian reflex berkondisi, dengan kata lain *reflex-repleks* terjadi setelah adanya proses kondisi.³⁸ *Classical conditioning* merupakan teori hasil pengembangan dari teori asosiasi.

- 2) Burhus Fredric Skinner (1904-1990)

³⁸ 14 Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015) hlm. 103

Berdasarkan hasil *survey American Psychological Association* (1968) Skinner adalah tokoh yang paling berpengaruh dalam psikologi kontemporer yang telah memberikan kontribusi pada metodologi penelitian psikologi terutama dalam menyempurnakan gagasan Ivan Pavlov, karya ditulisnya paling terkenal yaitu *About Behaviorisme*. Tema pokok yang menghiasi karya-karyanya adalah bahwa penggunaan konsekuensi menyenangkan maupun tidak sama sekali menyenangkan untuk mengubah perilaku yang disebut pengkondisian *prerant (operant conditioning)*.³⁹

3) Jhon Broadus Watson

Jhon B. Watson adalah seorang pendiri aliran psikologi behaviorisme. bukunya yang paling berpengaruh adalah *Pshychology as the Behaviorist Views it* (1913).⁴⁰ Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (S) dan respon (R), namun S-R harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Tingkah laku merupakan tindakan yang dapat dilihat dan diamati dengan cara yang objektif. Belajar adalah proses membentuk hubungan S-R, dan kekuatan hubungan S-R tergantung pada frekuensi ulangan adanya SR. oleh sebab itu, diperlukan latihan (*drill*) dalam pembelajaran.⁴¹

³⁹ Muhibbin, op. cit., hlm. 109

⁴⁰ Akyas Azhari, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), cet. I hlm. 46

⁴¹ 16 Ridwan, op. cit., hlm. 6

3. Metode Pembelajaran *Behaviour*

a. Metode Iqro

Metode iqro ini merupakan suatu metode yang sangat sistematis serta terstruktur dengan baik yang berisi enam level atau tingkatan yang terkumpul dalam suatu buku. Metode ini sangat efektif diaplikasikan terutama bagi seorang pelajar (peserta didik) yang ingin memulai pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

b. Demonstrasi Praktik

Menurut penelitian dari Moh. Roqib, metode ini digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadinya kesalahan dalam memahami sesuatu.⁴² Sebagai contoh, seorang guru yang mengajarkan materi tata cara sholat biasanya setelah mendeskripsikan secara lisan, para peserta didik langsung diajak ke masjid untuk mendemonstrasikannya agar pembelajaran dapat langsung diaplikasikan oleh para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode *Modelling*

Metode ini paling efektif digunakan ketika seorang guru ingin mengajarkan materi yang objeknya tak dapat ditemui atau susah ditemui karena jarak yang jauh dan membutuhkan waktu atau biaya yang tidak sedikit. Maka pendidik (guru) tersebut cukup memberikan miniatur atau gambar yang mirip dengan objek yang sedang

⁴² Roqib, Ibid., hlm.115

dipelajari.

d. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* (latihan) atau latihan banyak digunakan dalam mempelajari ilmu bahasa asing termasuk ilmu tajwid. Metode ini sangat efektif digunakan dalam mempelajari keterampilan karena dalam praktiknya, peserta didik terus menerus dilatih meskipun banyak melakukan kesalahan sehingga peserta didik terbiasa melakukan yang benar sampai akhirnya peserta didik dapat menguasai keterampilan yang diinginkan.

4. Keunggulan Pembelajaran *Behaviour*

Terdapat suatu program yang dibuat oleh kaum *behaviour*, meski bersifat komersil program ini sukses untuk mengajarkan membaca pada peserta didik berisiko, program itu bernama DISTAR tetapi kini berubah nama menjadi SRA *reading master*. Program ini sangat terstruktur di mana peserta didik diajari sesuai kemampuannya masing-masing. *Behaviour* akan sangat membantu dalam penyelesaian masalah-masalah perilaku yang kronis di kelas. Melalui pendekatan-pendekatan yang telah dikembangkan seperti penerapan analisis perilaku, analisis fungsional, dan dukungan perilaku positif. Meski memakan waktu, pendekatan *Behaviour* seringkali efektif ketika pendekatan-pendekatan lain gagal.⁴³

5. *Programme for International Student Assessment (PISA)*

Programme for International Student Assessment (PISA) yang

⁴³ Margaret, Ibid., hlm. 151

diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) adalah suatu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap 3 tahun, murid-murid berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak, menempuh tes dalam mata pelajaran utama yaitu membaca, matematika dan sains. Tes ini bersifat diagnostik yang digunakan untuk memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan sistem pendidikan. Indonesia telah berpartisipasi dalam studi PISA mulai tahun 2000.

Sejak PISA 2000 hingga PISA 2018, peserta didik Indonesia yang berusia 15 tahun paling banyak berada di jenjang Pendidikan kelas 9 dan 10 atau kelas 3 SMP/ sederajat dan 1 SMA/ sederajat. Karena angka cukup populasi PISA terus naik, proporsi peserta didik usia 15 tahun di kelas 9 dan kelas 10 terhadap total peserta didik Indonesia berusia 15 tahun juga terus mengalami kenaikan, dari sebesar 29% pada PISA tahun 2000 menjadi 71% peserta didik usia 15 tahun di negara ini berada di jenjang pendidikan kelas 9 dan 10, namun dengan pergeseran komposisi menjadi lebih banyak berada di kelas 10. Saat PISA 2009 diadakan, proporsi peserta didik usia 15 tahun yang duduk di kelas 10 mencapai 54%, sementara yang duduk di kelas 9 turun menjadi 17%. Tren nilai PISA Indonesia menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018, dengan peningkatan tipis pada bidang membaca dan sains, dan peningkatan lebih tajam di bidang matematika.⁴⁴ Meski tren sepanjang

⁴⁴ OECD (2019), PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, OECD Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.

periode naik, pada PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang. Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca peserta didik.



Pada empat putaran pertama PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik Indonesia bergerak naik. Pada PISA 2000, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 371. Saat PISA 2009 nilai rata-rata kemampuan membaca naik jadi 402, skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Dalam tiga putaran terakhir PISA, nilai rata-rata kemampuan membaca menurun dan mencapai angka terendah PISA 2018, 371 poin, sama dengan perolehan nilai rata-rata pada PISA putaran pertama 18 tahun sebelumnya.⁴⁵

Di bidang matematika, nilai rata-rata tes PISA peserta didik Indonesia bergerak *fluktuatif*. Nilai rata-rata terendah diperoleh dalam PISA 2003, sebesar 360. Nilai rata-rata tertinggi dicapai pada PISA 2006, 391 poin. Pada PISA 2018, peserta didik Indonesia memperoleh nilai rata-rata 379. Dalam bidang sains, meski turun dibandingkan dengan capaian PISA 2015 yang sebesar 402 poin, nilai rata-rata peserta didik Indonesia dalam

⁴⁵ Permendikbud No. 12 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 – 2019.

PISA 2018 adalah yang tertinggi kedua dalam seluruh periode pelaksanaan PISA. Sementara dalam PISA 2018, Indonesia memperoleh nilai rata-rata 396 di bidang sains, lebih tinggi 3 poin dibanding hasil PISA pertama di tahun 2000. Nilai rata-rata terendah di bidang sains diperoleh pada PISA 2012, sebesar 382 poin.

b. *Literacy Financial* (Literasi Keuangan)

a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Lembaga independen tersebut akan mengambil alih tugas pengawasan lembaga keuangan dan non bank yang selama ini dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai pengawasan Bank dan Bapepam-LK untuk lembaga keuangan non bank sebagaimana disebutkan di atas. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah suatu institusi yang bukan hanya menyandang *independent*, berdiri sendiri, namun wewenangnya juga berbeda dengan wewenang lembaga sebelumnya yaitu Bank Indonesia yang selama ini tidak memiliki kewenangan untuk melakukan penyidikan, namun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memilikinya.

Selain hal itu, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) juga memiliki kewenangan untuk memungut *fee* dari lembaga keuangan yang diawasinya.⁴⁶ *Fee* tersebut akan digunakan untuk dalam masa transisi ini, pada tanggal 1 Januari 2013 OJK (Otoritas Jasa Keuangan) akan mulai dengan tugasnya untuk mengawasi lembaga keuangan non bank dan baru mulai 1 Januari 2014 akan memulai tugas untuk mengawasi perbankan di

⁴⁶ UU No23 th 1999 sebagaimana diubah dengan UU No 3 th 2004 tentang Bank Indonesia.

Indonesia. Pada tahun 2013 anggaran operasional akan dialokasikan dari APBN, baru mulai 1 Januari 2014 biaya operasional lembaga tersebut akan dipungut dari lembaga keuangan yang diawasinya.

b. Strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan menyimpulkan bahwa literasi finansial adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik. Tujuan Literasi Finansial yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan, agar para konsumen dan masyarakat dapat memilih dan menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mengetahui hak dan kewajiban serta menyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya
- 2) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less/not literate* menjadi *well-literate*. Visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well-literate*) sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan, misi literasi keuangan adalah sebagai berikut meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi

keuangan, melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan secara cerdas. Sistematis dan terukur, yaitu keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaian yang dapat diukur. Literasi keuangan telah menjadi program nasional untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Literasi finansial bagi masyarakat yaitu:

- (1) Masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan jasa keuangan
- (2) Industri keuangan dapat memberikan motivasi lembaga jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan layanan dengan kebutuhan masyarakat.
- (3) Ekonomi makro semakin banyak yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.

b. Konsep Pembelajaran Literasi Finansial

1. Literasi Finansial (Keuangan)

Personal financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan.⁴⁷ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami keuangan. Buckland (2010) berpendapat bahwa literasi finansial dibutuhkan untuk memahami secara lebih luas bahwa orang-orang diwajibkan untuk berpikir secara aktif, kritis terhadap system

⁴⁷ Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2011). *Personal Financial Literacy & Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. 27 Desember 2013.

keuangan yang sedang berlangsung, membuat beberapa negosiasi di pasar keuangan dan beberapa investasi keuangan juga. Melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik.⁴⁸

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. *Financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.⁴⁹

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal *financial management*, menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan.⁵⁰

⁴⁸ Sabri, M.F. 2011, *Pathways To Financial Success: Determinants Of Financial Literacy And Financial Well-Being Among Young Adults*. Graduate Theses and Dissertations. Iowa State University.

⁴⁹ Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). *Financial knowledge and best practice behaviour*. *Journal of financial Counseling and planning* Volume 22 Issue 1.

⁵⁰ Ida, Cinthia Yohana. (2010). "Pengaruh *Locus of control financial knowledge, income,*

Remund (2010) menjelaskan lima dominan dari *financial literacy* yakni:

- a) Pengetahuan tentang konsep keuangan
- b) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep uang
- c) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
- d) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
- e) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan

Literasi finansial sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan.

Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan.⁵¹

Literasi finansial diartikan sebagai kompetensi dalam membuat penilaian berdasarkan informasi, sehingga menghasilkan keputusan yang efektif dalam sumber dana yang dimilikinya.⁵² Mengingat rendahnya

terhadap *Financial Management Behaviour*” Jurnal Bisnis dan Akuntansi 2010. Vo. 12, No. 3.

⁵¹ Kemdekbud, 2017 <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>. Diakses tanggal 26 April 2017

⁵² bdullah, Mohamad Azmi & Chong, rosita. (2014). “Financial literacy: an exploratory review Islamic resof the literature and Future research” Journal of emerging economies and earch

tingkat literasi finansial di Indonesia yang disebabkan oleh tingkat pendidikan, maka diperlukan penanaman serta pengetahuan tentang literasi keuangan yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi di masa mendatang. Penanaman literasi sejak dini secara umum dijelaskan sebagai suatu proses yang membentuk kemampuan peserta didik dalam menetapkan keputusan finansial.⁵³

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah, kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan merencanakan masa depan, menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, dan peristiwa dalam perekonomian secara umum. Literasi finansial adalah sebuah Langkah positif yang dapat dimulai sejak dini, akumulasi proses tersebut nantinya akan membentuk kemampuan seorang anak untuk mendapatkan sebuah keputusan finansial.⁵⁴

Keputusan finansial dapat berdampak pada bagaimana cara memperoleh akses Pendidikan, akses Pendidikan, aset properti dan tabungan yang dapat meningkatkan kesejahteraannya di masa depan²². Literasi finansial membantu peserta didik untuk menjadi lebih menyadari dan peluang dan resiko keuangan, meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan yang di dasarkan

2014, Vol. 2, no. 3.

⁵³ Syaiful (2017). Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul melalui Pendidikan Berkualitas. Depok: Kencana

⁵⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol 1, No 1, Oktober 2012, hlm. 91.

pada kontekstualisasi kemampuan peserta didik tingkat Sekolah Dasar.⁵⁵

Menurut Mandel menunjukkan beberapa manfaat peserta didik setelah memperoleh literasi finansial, seperti peserta didik yang mampu mengedalikan diri agar tidak menghabiskan uangnya secara konsumtif.

Mandel juga berpendapat bahwa pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan di sekolah melalui pembelajaran yang terprogram, salah satunya pada sektor pendidikan dasar.⁵⁶

2. Aspek Keuangan dalam *Financial Literacy*

Aspek keuangan dalam *Financial Literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu.⁵⁷

- 1) *Basic Personal finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.
- 2) *Money management* (pengelolaan uang) mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai *financial literacy* maka semakin baik pula seseorang mengelola uang pribadi mereka.
- 3) *Credit and debt management* manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu

⁵⁵ Aprea, C., Wuttke, E., & Greimel-fuhrmann, P. D. B. (n.d.). International Handbook of Financial Literacy.

⁵⁶Kafabih, A. (2020). Abdullah Kafabih Abdullah Kafabih Sejak dimunculkannyaStrategi NasionalLiterasi Keuangan Indonesia pada tahun. hlm. 1–16

⁵⁷ Darman Nababan, Isfenti sadalia. Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Jurnal Media Informasi Manajemen. (2013). Vol. 1, No. 1.

dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu

c. *Financial Attitude*

Attitude keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.⁵⁸

Financial attitude dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.⁵⁹ Sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan.

d. Keterkaitan Literasi Finansial dan Peserta Didik Sekolah Dasar

Keputusan finansial dapat berdampak pada bagaimana cara memperoleh akses pendidikan, aset properti dan tabungan yang dapat meningkatkan kesejahterannya di masa depan.²⁵ Sejalan dengan itu

⁵⁸ Tania Budiono, (2014). “Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta” Skripsi.

⁵⁹ Ersha Amanah, Dadan Rahadian, (2016). “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom” Jurnal e-Proceeding of Management. Vol.3, No.2.

materi literasi finansial sangat penting diberikan pada anak sejak dini, karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari sebagian aktivitas manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi.⁶⁰ Literasi finansial membantu peserta didik untuk menjadi lebih menyadari akan peluang dan risiko keuangan, meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan yang didasarkan pada kontekstualisasi kemampuan peserta didik Sekolah Dasar.⁶¹

Literasi keuangan diharapkan mampu menjadikan peserta didik terampil dalam membedakan pengelolaan keuangan yang didasarkan antara keinginan dan kebutuhan, belajar bagaimana menabung dan menganggarkan, dan membuat keputusan pengeluaran yang bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru memahami dan memiliki kemampuan literasi finansial yang baik guna memberikan pengajaran yang tepat kepada peserta didik terkait urgensi literasi finansial sebagai indikator penting dalam sukses Indonesia sebagai bagian dari G20.

Salah satu konsep praktis yang diharapkan mampu melatih kemampuan literasi finansial peserta didik di Sekolah Dasar dapat diimplementasikan melalui konsep *ecopreneurship*. Pada mulanya konsep *ecopreneurship* diimplementasikan di bidang ekonomi yang mengarahkan manusia sebagai bagian dari sistem alam yang diharapkan

⁶⁰ Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. hlm 356–362.

⁶¹ Wildová, R. (2014). Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, hlm 334–339.

mampu menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai landasan dalam berperilaku termasuk mempertimbangkan dampak dari perilaku wirausaha.⁶² Kebutuhan peserta didik tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan peserta didik saat ini yang sudah semakin kompleks. *National Council On Economic Education* (NCEE) dan *National Council On Social Studies* (NCSS) menekankan bahwa semua peserta didik harus melek ekonomi (economically literate) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan. NCEE menyarankan bahwa semua anak harus mampu:

- 1) Mengelola keuangan pribadi.
- 2) Memahami dan menghargai peran dari para pekerja yang memproduksi barang dan jasa.
- 3) Menarik diri dalam sistem ekonomi, merasa mempunyai tanggung jawab, memahami konsep ekonomi dasar (produksi, distribusi, konsumsi) melakukan pengambilan keputusan ekonomi, dan alasan logis tentang isu-isu yang berdampak pada kehidupan mereka.

e. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial

The Sosial Research Centre dalam penelitian Margaretha yaitu factor-faktor yang memaparkan perbedaan tingkat literasi keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam matematika, terdapat

⁶² Nacu, C. M., & Avasilcăi, S. (2014). Technological Ecopreneurship: Conceptual Approaches. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. hlm, 229–235.

pengaruh yang positif perilaku yang memiliki literasi keuangan dapat mengontrol keuangannya.

- 2) Umur terdapat pengaruh yang positif antara umur dengan perilaku yang menjadi indikator literasi keuangan pada group umur 25-34 tahun. Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun tidak terdapat pengaruh. Hal ini sesuai dengan semakin banyak pengetahuan mengenai produk keuangan dan juga transaksi keuangan yang digunakan untuk kebutuhan dalam hidup mereka.
- 3) *Financial Attitude* (perilaku keuangan), perilaku keuangan memiliki hubungan (positif maupun negatif) dengan indikator perilaku keuangan.
- 4) Pendidikan dan pekerjaan mempunyai hubungan dengan beberapa perilaku yang terkait dengan indikator keuangan, karena hal ini menyarankan pada hal-hal penting di beberapa bagian tapi tidak yang lainnya. Dengan menyelesaikan Pendidikan formal tingkat lanjut mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan memilih produk keuangan dan tetap bisa terinformasi tetapi tidak akan muncul kepentingan untuk mencatat semua transaksi keuangan, perencanaan ke depan dan juga pengawasan keuangan.
- 5) *Household Income* (pendapatan keluarga), Pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang relatif kuat dan positif terhadap pengendalian keuangan, hal ini berarti semakin tinggi pendapatan keluarga maka semakin baik pengendalian keuangan. Berdasarkan

uraian di atas dapat dipaparkan bahwasannya fakto- faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya adalah perbedaan umur, tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, pendapatan keluarga dan perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan.⁶³

f. Pentingnya Pendidikan Literasi Finansial

Munculnya sebuah masalah berkenaan dengan pengelolaan keuangan sehingga mendorong banyak negara dan peneliti yang mencoba mencari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu yang ditawarkan adalah pendidikan literasi sekolah. Pengetahuan literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan literasi finansial.⁶⁴ Literasi keuangan merupakan salah satu dari dua pilar sistem keuangan yang mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang keuangan berdasarkan pemahaman mereka.⁶⁵

Di samping itu, literasi keuangan dianggap sebagai pemahaman dasar tentang konsep keuangan yang diakui secara global sebagai keterampilan hidup yang penting untuk membedakan berbagai produk, jasa, dan penyedia produk keuangan serta keberhasilan dalam mengelola keuangan orang. Masyarakat yang memiliki kemampuan memahami dasar- dasar produk keuangan dapat mempengaruhi keadaan ekonomi

⁶³ Farah Margaretha dan Siti May sari, “ Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit Di Indonesia”, Jurnal Akuntansi &Investasi, Vol. 16. No. 2. Juli 2016, hlm. 136

⁶⁴ Norman, A. S. (2010). Importance of Financial Education in Making Informed Decision on Spending. Journal of Economics and International Finance, hlm. 199-207.

⁶⁵ Mihalčová, B., Csikósová, A., & Antošová, M. (2014). *Financial literacy—the urgent need today. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, hlm. 317-321.

dan kesejahteraan kehidupannya.⁶⁶ Berkenaan dengan evaluasi pendidikan literasi keuangan, konsep pendidikan literasi dikembangkan dalam tiga dimensi, yaitu konten, proses, dan konteks. Konten terdiri dari bidang pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Proses menggambarkan pendekatan atau strategi mental yang dipanggil untuk menegosiasikan bahan. Konteks mengacu pada situasi di mana pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan diterapkan mulai dari diri sendiri.⁶⁷

Literasi keuangan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan seseorang secara profesional dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan banyak dikembangkan di seluruh dunia. Sistem pendidikan berkualitas tinggi berkenaan dengan keuangan dikembangkan di Inggris Raya, Jerman, Austria, Belanda, dan Prancis modern. Polandia sejauh ini merupakan Negara anggota paling aktif di Eropa Timur dalam melaksanakan pendidikan keuangan Di Republik Ceko, pendidikan keuangan terintegrasi dengan kurikulum sekolah dengan sasaran utama adalah anak-anak, dewasa, dan yang muda.

Sedangkan Di Slovakia pendidikan literasi keuangan dilakukan oleh kelompok ahli di bawah kementerian dengan mengembangkan draf pendidikan yang mulai dilakukan pada tahun 2008. Berkenaan dengan evaluasi pendidikan literasi keuangan, konsep pendidikan literasi.

⁶⁶ OECD (2017). PISA 2015 results (Volume IV): Students' Financial Literacy. Paris: OECD Publishing OECD.

⁶⁷ Cude, B. J. (2010). *Financial literacy* 501. Journal of Consumer Affairs, 44(2), hlm. 271-275.

dikembangkan dalam tiga dimensi, yaitu konten, proses, dan konteks. Konten terdiri dari bidang pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Proses menggambarkan pendekatan atau strategi mental yang dipanggil untuk menegosiasikan bahan. Konteks mengacu pada situasi di mana pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan keuangan diterapkan mulai dari diri peserta didik sendiri.⁶⁸

g. Tingkat Literasi Finansial

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat⁶⁹ yaitu:

- 1) *Well Literate* pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
- 2) *Suff Literate* Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less Literate* Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

⁶⁸ OECD (2017). PISA 2015 results (Volume IV): Students' Financial Literacy. Paris: OECD Publishing OECD.

⁶⁹ Keuangan, O.J. (2014). Literasi Keuangan

- 4) *Not Literate* Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

h. Prinsip Dasar Literasi Fianasial

- 1) Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi finansial bersenergi dengan lima literasi finansial yang lain, dengan kecakapan abad ke-21.
- 2) Terpadu (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagai ranah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertibangkan kearifan local dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
- 4) Responsif kesejagatan mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi finansial yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
- 5) Inklusif merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara; membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinan-kemungkinan yang berasal dari pihak lain.
- 6) Partisipatif melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi finansial, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.

- 7) Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahan-bahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
- 8) Keberlanjutan: seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
- 9) Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain.⁷⁰

4. Ruang Lingkup Literasi Finansial (keuangan)

Programme for International Student Assessment (PISA) (2012) dalam OECD (2014) membagi literasi keuangan ke dalam empat ruang lingkup pembelajaran. Berikut ini merupakan empat ruang lingkup literasi keuangan menurut PISA:

1) *Money and Transaction* (Uang dan Transaksi)

Ruang lingkup uang dan transaksi terdiri dari perbedaan bentuk dan tujuan penggunaan uang serta menggunakan uang dalam transaksi sederhana seperti pembayaran, penggunaan uang, value for money, kartu bank, rekening bank, dan mata uang.

2) *Managing Finance* (Perencanaan dan Manajemen Keuangan)

Ruang lingkup perencanaan manajemen keuangan menjadi

⁷⁰ Buku Literasi Finansil Gerakan Literasi Nasional, (2017). hlm. 6

ruang lingkup yang cukup penting dalam membentuk keterampilan literasi keuangan. Komponen dalam perencanaan manajemen keuangan yaitu perencanaan pengelolaan pendapatan dan kekayaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang, pengetahuan untuk memantau pendapatan biaya, serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya yang lain tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.⁷¹

3) *Rich and Reward* (Resiko dan Manfaat)

Pada aspek ini berisi tentang kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara agar mengelola dan menyeibangkan resiko (termaksud melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variable dan produk investasi.

4) *Financial Landscape* (Lanskap Keuangan)

Bagaian aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia (*financial*) keuangan. Karena hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkup keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Hal ini juga menggabungkan pemahan tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan juga kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

5. Media Buku Ajar Literasi Finansial

⁷¹ Vitt, et al. (2000). Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S. <http://www.isfs.org/rep/finliteracy.pdf> diakses pada tanggal 20 Maret 2014.

a. Media Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari anatara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi dan komputer sehingga dengan kata lain, media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁷²

Ada empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. *Jumpstart Coalition* membagi pengetahuan keuangan dalam topik-topik pendapatan, pengelolaan uang, tabungan dan investasi, dan pinjaman atau kredit. Literasi finansial tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan, tetapi juga atribut nonkognitif.⁷³

Kegunaan atau bentuk kontribusi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.

⁷² Azhar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

⁷³ PISA. (2010). "Financial Literacy Framework". Australia

- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 5) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 6) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

c. Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar adalah sumber pembelajaran cetak yang dapat membantu guru dan peserta didik belajar lebih baik. Peserta didik dianggap sebagai subjek belajar yang harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru (pendidik) hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik. Buku ajar, misalnya dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah dan menarik, serta memotivasi mereka untuk menjadi lebih interaktif dan kritis dalam menjawab masalah yang berkaitan dengan materi yang tidak mereka pahami.⁷⁵

Buku ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi uraian materi tentang bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan dipilih berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Menurut Depdiknas, buku teks adalah buku yang digunakan sebagai pegangan peserta didik pada jenjang tertentu sebagai alat pembelajaran (instruksional), terkait dengan bidang studi tertentu. Hal ini sesuai dengan definisi buku teks. Oleh karena itu, buku ini layak untuk

⁷⁵ Ramansyah, W. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Madura Bangkalan. Jurnal Widyagogik, Volume1 Nomer 1

diperluas.⁷⁶

d. Kelayakan Buku Ajar

Alat penilaian buku teks dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk menentukan seberapa layak sebuah buku teks untuk dikategorikan sebagai buku standar. Menurut, buku teks yang dianggap berkualitas harus memenuhi empat kriteria: isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Ada beberapa komponen penilaian yang diperlukan untuk menilai kegrafikaan buku: (1) Ukuran buku dengan subkomponen, yaitu ukuran dengan indikator, yaitu kesesuaian buku dengan standar ISO (A4, B5, B6) dan kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku; (2) Desain kulit buku dengan sub komponen, yaitu tata letak kulit dengan indikator, yaitu penampilan elemen tata letak pada kulit muka, belakang,

Dan punggung secara harmonis, memiliki irama dan kesatuan (unity) serta konsisten, menampilkan pusat buku terlihat baik, Sub komponen kedua menggambarkan isi/materi ajar dengan menggunakan karakter objek, bentuk, ukuran, dan proporsi objek sesuai dengan kenyataan; subkomponen ketiga menggunakan indikator untuk menunjukkan isi/materi ajar; ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional; dan warna judul buku lebih kontras dengan warna belakang.⁷⁷

b. Fungsi dan Kegunaan Media dalam Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan pengaruh psikologi terhadap peserta didik⁷⁴ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi

⁷⁶ Muslich, M. (2010). *Texbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁷⁷ BSNP. (2007). *Standar Proses*. Jakarta: Permendiknas No 41 Tahun 2007

pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.⁷⁵ Empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu:

- 1) Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kepuasan peserta didik ketika teks materi pembelajaran.
- 2) Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang saling berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 3) Fungsi kompensatori media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- 4) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lembaga visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Selanjutnya kegunaan atau bentuk kontribusi dari media pembelajaran yaitu:

(1) Pembelajaran dapat lebih menarik.

(2) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih tersandar.

(3) Kualitas pelajaran dapat ditingkatkan.

(4) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun saat diperlukan, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat lebih diperpendek.

(5) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif dan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

I. Sistematika pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak. Bagian utama berisikan penjabaran penelitian atas bagian-bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang dituangkan dalam bab. Bagian akhir berisikan lampiran-lampiran. Dalam tesis ini dituangkan menjadi empat bab, setiap bab mencakup sub-sub bab yang menerangkan pokok pembahasan dari bab terkait.

Bab I, Bab ini berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB III, Bab ini berisi hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis produk akhir, dan keterbatasan penelitian

BAB IV, Bab ini menjelaskan simpulan tentang produk, saran pemanfaatan produk, diseminasi dan pengembangan lebih lanjut. Terakhir, terdapat daftar Pustaka yang menjadi acuan penelitian ini, serta lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

⁷⁶ Daryanto. (2011). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media. hlm 1

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan penelitian dan pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial sebagai media pembelajaran literasi keuangan kompetensi Menabung dan Investasi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial ini dikembangkan dengan model *ADDIE* yang dilakukan melalui 5 tahap yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate, Evaluation*.
2. Hasil pengembangan Buku Ajar Literasi Finansial ini yang dilakukan oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan Ahli Bahasa menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi adalah sebesar 4,05 yang dapat dikategorikan “Layak”, aspek bahasa sebesar 3,83 yang dapat dikategorikan “Layak”, dan aspek media sebesar 3,47 yang dapat dikategorikan “Layak”. Sedangkan respon peserta didik mengenai buku ajar literasi finansial menunjukkan bahwa skor rata-rata aspek materi sebesar 3,58 yang dapat dikategorikan “Layak”, aspek bahasa sebesar 3,88 yang dapat dikategorikan “Layak”, dan aspek media sebesar 3,91 yang dapat dikategorikan “Layak”. Hasil validasi buku literasi finansial ini untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan *pretest* sebesar 63,14. Berdasarkan uji *paired sample t test* terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* sebesar 0,56. Berdasarkan kriteria nilai *Gain* menurut Malzer hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik

mengenai dengan menggunakan Buku Ajar Literasi Finansial tergolong “Sedang”.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran Buku Literasi Finansial perlu dilakukan untuk materi pembelajaran literasi keuangan lainnya sehingga dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
2. Buku Literasi Finansial ini perlu ditindaklanjuti menjadi buku bahan ajar dengan contoh dan ilustrasi yang lebih banyak dan lebih menarik.
3. Penelitian pengembangan lebih ditingkatkan lagi jumlahnya agar dapat menghasilkan produk yang bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek dan Martin Fishbein. (2010). Predicting and Changing Behaviour: The Reasoned Action Approach. Taylor & Francis Group LLC. New York. akuntansi UNDIP dan UGM).” Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ali Maksum. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Amidjono, D. S., Brock, J. & Junaidi, E. (2016). Financial Literacy in Indonesia. Dalam Carmela Aprea, dkk. Hlm. 277-290. Singapore.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 34.
- Andarmoyo, Sulistyo. 2012. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Azhar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. bdullah, Mohamad Azmi & Chong, rosita. (2014). “Financial literacy: an exploratory review Islamic resof the literature and Future research” Journal of emerging economies and earch 2014, Vol. 2, no. 3.
- Buku Literasi Finansil Gerakan Literasi Nasional, (2017). hlm. 6
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2011). Personal Financial Literacy & Financial Behaviour Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. 27 Desember 2013.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media. hlm 106.
- Desty Dwi Rochmania dan Arina Restian, “Pengaruh Penggunaan Media Belajar Video Animasi Ter hadap Proses Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 24, 2022): 3435–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2578>, hlm. 4.
- Dine Trio Ratnasari dan Ajeng Ginanjar, “Pengembangan Komik Digital sebagai Media Edukasi Penanggulangan Bencana Alam”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4, No. 1, (2019) hlm. 484.
- Dwi Noer Falla, “Pengembangan Media *Puzzle* Berbasis *Make A Match* Tentang Sistem Kerangka Manusia pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” 07 (2019): 10, hlm. 6.
- Erma Suryani dan Jhon Kenedy, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Sparkol Videoscribe* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar Tahun 2019,” 2020, 8, hlm. 6-7.

- Ersha Amanah, Dadan Rahadian, (2016). "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom" Jurnal e-Proceeding of Management. Vol.3, No.2.
- Fakultas Ekono'mi Dan Bisnis Unversitas Brawijaya, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol 1, No 1,Oktober 2012, hlm. 91.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S, Rini. 2010. Teori- Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gundlach, Michael J., Scott C. Douglas, dan Mark J. Martinko. 2003. "The decision to blow the whistle: A social information processing framework." Academy of Management Review 28. hlm. 107–123.
- Hestiawan, H., Suryono, A.F., 2014. Pengaruh Preheat dan Post Welding Heat Treatment Terhadap Sifat Mekanik Sambungan Las SMAW Pada Baja Amutit K-460. [Online].
- Huston, S.J. "Measuring Financial Literacy". Journal of Cunsumer Affair, Vol. 44, No. 2, 2010, hlm. 296.
- Ida, Cinthia Yohana. (2010). "Pengaruh *Locus of control financial knowledge, income*, terhadap *Fianancial Managemen Behaviour*"Jurnal Bisnis dan Akuntansi 2010. Vo. 12, No. 3.
- Intelligences Based Learning Untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Kelas Tinggi.
- Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Ter. dari Educational Psychology Developing Learners oleh Wahyu Indianti, dkk. (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 269
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Kuangan, O.J. (2014). Literasi Keuangan.
- Laila, V., & Hadi, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. 2006.
- Lathifatul Azizah dan M Sofyan Alnashr, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa" 2, no. 1 (2022), hlm. 6.
- Lintang Ayu Fitriyani, "Pengembangan Media *Game Undercover* Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Tata Surya Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar" 08 (2020): 12, hlm. 5.
- Maulida Rizqia, Wahyu Iskandar, dan Nurzakiah Simangunsong, "Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar

- Anak Usia Dasar SD,” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, (2), 2019, hlm. 4.
- Muh Asdar dan Clara Anugrah Barus, “Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19” 8, no. 1 (2023), hlm. 150.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. (2015) hlm. 103
- Muhibbin, op. cit., hlm. 109
- Mustika Wina, dkk. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial untuk Anak di Lingkungan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Manners*, hlm. 133–137.
- Nur Ilma Melati (2021). “Pengembangan Bahan Ajar Buku Harian Keuanganku Untuk Meningkatkan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”.
- OECD. (2017). *PISA 2015 Results (Volume IV) Students’ Financial Literacy*. PISA (Vol. IV). hlm 121
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Park, Heungsik dan Blenkinsopp, John. 2009. Whistleblowing as Planned Behaviour – A Survey of South Korean Police Officer. *Journal of Business Ethics*. Vol. 85. hlm. 545-556.
- Permata, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2017). Bahan Ajar Berbasis Cerita untuk Menanamkan Literasi Ekonomi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. hlm. 356–362. *R&D*).
- Rahayunintyas, D. I., & Yuliyani, D. R. (2020). Pengembangan Model Multiple
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. I. hlm. 4
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). financial knowledge and best practice behaviour. *Journal of financial Counseling and planning* Volume 22 Issue 1.
- Robert Maribe Branch, *Instructiobal Design: The ADDIE Approach* (London: Springer Science Business Media, 2009), hlm. 25.
- Robert Maribe Branch, *Instructiobal Design: The ADDIE Approach* (London: Springer Science Business Media, 2009), hlm. 25.
- Sabri, M.F. *Pathways To Financial Success: Determinants Of Financial*

- Literacy And Financial Well-Being Among Young Adults. Graduate Theses and Dissertations. Iowa State University (2011).
- Sadri, M. Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan, (2019). 1(1).
- Sugiono, Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 37-39.
- Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 28
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, DanMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. (2017).
- Sulistomo, Akmal, dan Andri Prastiwi. 2011. “Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (studi empiris pada mahasiswa
- Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Ugm Dan UNDIP). Skripsi . Universitas Diponogoro. Semarang
- Syaiful (2017). Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul melalui Pendidikan Berkualitas. Depok: Kencana UU No23 th 1999 sebagaimana diubah dengan UU No 3 th 2004 tentang Bank Indonesia.
- Wibowo, A., & Cholifah, T. N. (2018). Instrumen Tes Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis PISA's *Literacy* bagi Siswa Sekolah Dasar. JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), hlm. 209.